



Peningkatan Keterampilan Manajemen Organisasi Untuk Pengusaha Wanita Anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun

S. Martono¹, Nury Ariani Wulansari², Desti Ranihusna³.

¹ Universitas Negeri Semarang

² Universitas Negeri Semarang

³ Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: June 2019

Published: 1st July 2019

Keywords:

Management skill, entrepreneur, planning, organizing, controlling.

ABSTRACT

The purpose of this community service program was to disseminate the results of the author's research as well as to provide management skills training to female entrepreneurs. The method of implementing the program was carried out through systematic training, starting from the first stage, brainstorming with female entrepreneurs who are members of the association. The second stage, held training activities for women entrepreneurs to introduce the concept of management functions. In this training, there were practical simulation activities to make managerial planning. The third stage was evaluation to reflect the extent to which training has been well understood. With this service activity, it is hoped that it could improve business managerial skills. The results obtained were the association of SMEs, Guyub Sido Rukun, who was very active and they were able to do self-mapping through understanding management theory, analyzing the situation faced and the solutions to be carried forward.

How to cite:

* Corresponding Author.
Nuryariani@mail.unnes.ac.id (Nury Ariani Wulansari)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

UMKM menjadi kajian yang sering dilakukan dalam beberapa penelitian dan pengabdian. Sebab UMKM menjadi soko guru perekonomian nasional yang selalu ada meski terjadi krisis. Pada kondisi inflasi tahun 1998, UMKM menjadi penyangga kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini pun menjadi hangat ketika Indonesia mengalami inflasi yang cukup signifikan pada tahun 2018 (Putra, 2016).

Beberapa bisnis segmen UMKM ini digerakkan tidak hanya oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada rasio jenis kelamin wanita dibandingkan dengan laki-laki mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2010-2016 di Kota Semarang. Data BPS menunjukkan bahwa di setiap kecamatan di Kota Semarang jumlah wanita lebih banyak dari laki-laki (Tabel 1). Hal ini juga menandakan bahwa dengan jumlah yang lebih banyak dari laki-laki maka tidak menutup kemungkinan wanita pun ikut terlibat dalam setiap aktivitas semua bidang, salah satunya adalah kegiatan ekonomi. Berawal dari tuntutan untuk mendapatkan tambahan penghasilan rumah tangga, para wanita mulai membangun usaha dalam sektor informal.

Jumlah wirausaha wanita mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia. Saat ini, jumlah pengusaha wanita adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat sebesar 1,6 juta dari jumlah sebelumnya yang berjumlah 12,7 juta jiwa. Hasil riset Asia Fondation menunjukkan bahwa pertumbuhan

jumlah pengusaha wanita adalah 8% setiap tahun. Dari pertumbuhan ini, masih didominasi berada pada skala kecil dan mikro. International Finance Corporation (IFC) menyatakan bahwa sepertiga dari total jumlah UMKM di Indonesia merupakan usaha yang dimiliki oleh wanita. Data ini juga menunjukkan bahwa wanita Indonesia semakin menunjukkan perannya dalam dunia ekonomi, bisnis dan wirausaha. Wanita memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun perekonomian negara. Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah pengusaha wanita ini diantaranya adalah : (1) kebutuhan menambah penghasilan rumah tangga, (2) berkembangnya bisnis domain wanita seperti dunia *fashion*, (3) terbukanya peluang usaha lebar, (4) tersedianya program bantuan pemodal dari beberapa mitra pemerintah.

Di satu sisi, pertumbuhan jumlah pengusaha wanita yang signifikan tidak diimbangi dengan prosentase keberlanjutan usaha yang bisa berjalan lama. Wulansari et al. (2015) dan Lubis et al. (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya 5% usaha UMKM yang mampu melakukan suksesi sampai generasi ketiga, selebihnya mengalami kemunduran usaha atau kematian bisnis pada akhir generasi kedua. Beberapa permasalahan muncul yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang sifatnya fisik maupun psikis. Hasil ini juga didukung oleh Siswanto (2009) dan Widjaja et al. (2018). Hasil observasi pengabdian yang

didapatkan dari wawancara pada beberapa pengusaha wanita anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun selama 5 Februari 2018–12 Februari 2018 untuk mendapatkan gambaran situasi permasalahan yang dihadapi pengusaha wanita tersebut dibagi menjadi dua kendala utama, yaitu permodalan dan non permodalan. Selain, faktor modal yang menjadi kendala keterbatasan ruang gerak dan improvisasi produk bagi pengusaha wanita, mereka juga mengakui bahwa faktor diluar permodalan turut berkontribusi pada permasalahan mereka. Di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha (51,3%), kesulitan mencari jejaring atau relasi pemasaran dengan pihak lain (27,8%), dan sisanya adalah kendala karena kesulitan membagi waktu dan peran an-

tara sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pengusaha wanita (20,9%).

Perumusan Masalah

Prioritas permasalahan utama yang dialami pengusaha wanita dalam menjalankan usahanya adalah pada kurangnya pengetahuan dalam melakukan pengelolaan usaha. Kegiatan usaha selama ini hanya dilakukan sekedarnya saja, tidak mengenal konsep perencanaan, pengorganisasian karyawan, peran kepemimpinan dan pengendalian. Dampak dari tidak adanya penggunaan manajemen yang baik adalah ketidakmampuan dalam melakukan proyeksi usaha, keuntungan, bahkan kelayakan keberlangsungan usaha tidak akan diketahui.

No.	Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin
1.	Gunungpati	100
2.	Banyumanik	97
3.	Gajahmungkur	100
4.	Semarang Selatan	98
5.	Candisari	99
6.	Tembalang	103
7.	Pedurungan	98
8.	Genuk	102
9.	Gayamsari	97

Tabel 1

Rasio Jenis Kelamin 2010-2016

Berdasarkan identifikasi masalah di mana ditemukan bahwa masing kurangnya pengetahuan manajemen usaha yang dimiliki oleh pengusaha wanita sehingga mengakibatkan belum optimalnya pendapatan pengusaha wanita anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun. Dari delapan kluster usaha (Tabel 2), baru terdapat empat sektor yang telah memberikan kontribusi pendapatan yang relatif tinggi yaitu industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa, sedangkan sisanya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Tujuan

Kegiatan pengabdian ini memberikan pendampingan terhadap implementasi fungsi-fungsi manajemen usaha yang baik bagi anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun di Kota Semarang. Jiwa kewirausahaan, kecakapan mengelola, resiliensi persaingan, dan kemampuan menemukan ide, metode, jejaring mitra adalah faktor yang memperkuat kesuksesan pengusaha wanita, disamping tuntutan bahwa mereka juga harus bisa menyeimbangkan perannya di rumah tangga dan pengelolaan usaha.

No.	Kluster Usaha	Jenis Usaha
1.	Indsutri pengolahan perikanan	Ikan laut, bandeng tambak, kerupuk,
2.	Industri makanan-minuman	Ceriping, tahu bakso, manisan jambu, kacang telur, bakery, kuliner, snack, jahe merah, emping
3.	Industri konveksi	Batik, baju, kerudung, gorden, bordir
4.	Industri kerajinan	Aksesoris, mebel, kain flannel
5.	Industri peternakan & pengolahan	Jual beli hewan ternak, Rambak, telur asin
6.	Industri jasa	Percetakan, sablon, salon
7.	Perdagangan	Minimarket, toko
8.	Industri Pertanian	Beras, Jagung, Kedelai

Sumber: Profil Usaha Asosiasi Guyub Sido Rukun (2017)

Tabel 2

Kluster Usaha Asosiasi Guyub Sido Rukun

Manfaat

Dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada pengusaha wanita terkait keterampilan manajemen mengelola usaha. Pemahaman terhadap tata kelola usaha yang baik, akan memudahkan pengusaha wanita dalam mengatur bisnisnya dan menyeimbangkan kehidupan keluarga dan pekerjaannya.

KAJIAN TEORITIK

Berbagai macam kajian manajemen usaha kecil telah banyak dilakukan dan dikembangkan. Artikel ini akan lebih banyak merujuk dasar-dasar teori manajemen usaha kecil khususnya dalam lingkup pengelolaan karyawan, yang seringkali banyak dikesampingkan oleh pelaku usaha, padahal karyawan adalah modal usaha yang tidak kalah pentingnya dengan modal finansial.

1. Membuat Visi & Misi Usaha

Visi merupakan pernyataan tentang pandangan jauh kedepan mengenai usaha atau bisnis yang akan dimulai, apa saja tujuannya dan apa yang akan dicapai kedepannya nanti. Dalam membuat pernyataan visi ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dipenuhi yaitu harus berorientasi pada masa depan dan tidak berdasarkan kondisi saat ini.

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha untuk mewujudkan Visi. Misi usaha adalah cara mencapai tujuan dan alasan mengapa usaha itu ada. Dalam merumuskan misi harus dihindari gam-

baran yang sifatnya terlalu luas atau terlalu sempit.

2. Membuat pembagian peran dan tanggung jawab sederhana

Kejelasan peran yang terdiri atas tugas dan tanggung jawab harus disampaikan dengan baik dan proporsional sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Kejelasan uraian tugas didalam struktur organisasi UMKM akan sangat membantu pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian yang jelas. Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang dipahami dengan baik oleh masing-masing orang akan meminimalisir adanya konflik peran.

3. Membuat deskripsi pekerjaan karyawan

Sebuah usaha yang berpotensi bagus kedepannya perlu dibangun dengan kesiapan yang matang dalam pengelolaan karyawannya, salah satunya adalah melalui membuat deskripsi pekerjaan yang baik. Seorang pendiri usaha harus sadar, untuk apa usaha tersebut didirikan, apa pencapaian yang ingin didapat serta mengapa usaha tersebut ada. Meskipun masih di awal usaha, setiap karyawan perlu untuk diberi informasi yang jelas mengenai apa saja yang harus dikerjakan olehnya. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi tumpang tindih tugas antara satu karyawan dengan karyawan lainnya sehingga mudah bagi pemilik usaha untuk melakukan fungsi kontrol.

4. Membuat peraturan

Permasalahan yang dihadapi oleh manajemen usaha kecil dalam pengelolaan karyawan adalah belum optimalnya pencapaian kinerja karyawan meskipun motivasi yang dimiliki cukup tinggi (Yuliati et al., 2017). Pengelolaan manusia berbeda dari tenaga mesin, karena manusia dibekali dengan rasa dan pikiran yang membuatnya lebih sempurna dari makhluk lainnya. Pembuatan peraturan dalam bisnis mula memang diperlukan bukan untuk mengekang fleksibilitas karyawan, akan tetapi untuk membuatnya lebih terarah dalam pencapaian kinerja bisnis. Diantara peraturan tersebut seperti jadwal kerja, pakaian, prosedur ijin dan penggunaan alat produksi.

5. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman

Lingkungan kerja yang nyaman perlu diusahakan untuk membuat setiap orang bekerja dengan senang dan nyaman (Qomariyah, 2016). Berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk mewujudkannya diantaranya adalah menciptakan lingkungan kerja yang tenang, sirkulasi udara yang baik, tempat duduk yang ergonomis sesuai kebutuhan, pencahayaan yang baik dan fasilitas yang memadai (dalam hal ibadah maupun tempat parkir).

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap. Hal ini diupayakan agar manfaat dari kegiatan

ini dapat optimal dirasakan oleh masyarakat, khususnya Asosiasi UMKM Guyub Sido Rukun Kota Semarang. Pengabdian melakukan studi pendahuluan kegiatan terlebih dahulu. Tim pengabdian melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan gambaran permasalahan pada Asosiasi Guyub Sido Rukun Kota Semarang. Hasil identifikasi awal yang didapatkan adalah kurang optimalnya kinerja dari anggota asosiasi tersebut. Identifikasi lanjutan ternyata mayoritas asosiasi digawangi oleh pengusaha dengan gender wanita.

Kegiatan selanjutnya yaitu inti pengabdian. Pada kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap. **Tahap pertama**, pelatihan sinergi organisasi. Pelatihan ini ditujukan untuk penguatan kelembagaan Asosiasi Guyub Sido Rukun. Pelatihan dimulai dari pemberian materi mengenai konsep dasar manajemen terkait fungsi POAC manajemen, kepemimpinan yang aplikatif dengan asosiasi dan strategi manajemen organisasi. **Tahap kedua**, peserta dibagi dalam beberapa kelompok simulasi (*role play*). Masing-masing kelompok mempunyai *coacher* (pendamping) yang akan membersamai kelompok dalam berdiskusi. Setiap kelompok mengidentifikasi permasalahan yang dialami para pengusaha (terutama untuk usaha sejenis) kemudian mendiskusikan bagaimana model kepemimpinan dan strategi manajemen yang sesuai. Tahap **ketiga**, kegiatan evaluasi dan refleksi. Kegiatan ini ditujukan untuk evaluasi dan mendapatkan umpan balik (*feed*

back) dari peserta pengabdian. Peserta akan merefleksikan sejauhmana pemahaman mereka terhadap konsep dasar manajemen, kepemimpinan dan strategi manajemen.

Realisasi Pemecahan Masalah

Dari tujuan pengabdian dan metode, maka akan diperoleh indikator capaian dan luaran pengabdian. **Tujuan pertama** dalam pengabdian yaitu melakukan eksplorasi potensi masalah sustainabilitas Asosisasi UMKM Guyub Sido Rukun Kota Semarang. Metode yang digunakan untuk mengetahui potensi masalah yaitu dengan melakukan observasi

secara mendalam. Tim pengabdian menanyakan dan menggali data dari beberapa pihak. Beberapa diantaranya yaitu Ketua dan anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun. Selain itu dari pihak terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang. Kegiatan ini dalam kategori berhasil jika dapat dirumuskan potensi masalah Asosiasi UMKM Guyub Sido Rukun dan menghasilkan peta potensi masalah tersebut.

Tujuan yang kedua yaitu memberi pengetahuan mengenai pengelolaan organisasi. Metode yang digunakan dengan



Gambar 1

Kerangka Pemecahan Masalah

memberikan materi pelatihan mengenai dasar manajemen, kepemimpinan dan manajemen strategik. Dengan kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota asosiasi terkait manajemen organisasi yang baik. Diantara materi yang diberikan yaitu perencanaan, melakukan pengorganisasian, motivasi dan pemberdayaan karyawan dan pengawasan. Luaran pengabdian yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan manajemen organisasi.

Tujuan yang ketiga adalah memberikan penguatan kelembagaan dengan metode simulasi. Harapannya adalah semua

pengurus dan anggota asosiasi memiliki kemampuan lebih dari sebelumnya dan akan terjalin net working yang baik pada pengusaha sejenis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi yang mereka miliki. Secara ringkas, tujuan, metode, indikator ketercapaian dalam pengabdian ini dan luaran pengabdian dapat dilihat pada Tabel 3.

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran terdiri atas para: (1) pengusaha wanita yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Guyub Sido Rukun Semarang berjumlah 30-40 pengusaha. (2)

Tujuan Pengabdian	Metode Pendekatan	Indikator Capaian	Luaran Pengabdian
Mengeksplorasi potensi masalah pengusaha wanita Asosiasi Guyub Sido Rukun Kota Semarang	Metode observasi secara mendalam penggalan untuk identifikasi masalah	Terumuskannya potensi masalah kurangnya pengetahuan manajerial pengusaha wanita Asosiasi Guyub Sido Rukun Kota Semarang	Prosentase potensi masalah pengusaha wanita Asosiasi Guyub Sido Rukun Kota Semarang
Memberi pengetahuan mengenai cara mengelola usaha	Metode pelatihan dasar manajemen, kepemimpinan dan pengelolaan karyawan	Meningkatnya pemahaman pengusaha wanita mengenai aspek manajerial usaha	Buku saku sederhana manajemen usaha pengusaha wanita

Tabel 3
Realisasi Pemecahan Masalah

Pemangku kepentingan di Dinas UMKM Kota Semarang yang membawahi program pemberdayaan usaha masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). Konsep belajar ini menekankan pada pentingnya proses belajar yang diikuti dengan kegiatan praktik yang dalam pelaksanaannya tetap dilakukan pendampingan dari instruktur untuk kemudahan transfer knowledge dan evaluasi hasil setelahnya (Rullah et al., 2018). Bentuk kegiatan aksi dari teori yang telah diberikan selama program pelatihan diantaranya adalah mempraktikkan cara pembuatan buku catatan administrasi data karyawan sebagai bahan dasar pengelolaan manajemen SDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Identifikasi masyarakat sasaran dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10-12 Maret 2018 dengan menentukan pihak-pihak mana saja yang dapat memberikan kontribusi dan mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan ini. Didapatkan hasil bahwa masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Guyup Sido Rukun terdiri atas pelaku usaha craft, makanan ringan, catering, sepatu, rajut, cetak buku dan masih banyak lagi. Masyarakat sasaran berjumlah 30 orang yang menjadi target utama dari kegiatan pengabdian ini.

Pertemuan dengan Ketua dan pengurus

Asosiasi UMKM Guyup Sido Rukun. Pertemuan dengan Bu Muji dilakukan pada tanggal 10 Maret 2018, 4 Juni 2018, 8 dan 10 September 2018 sebagai ketua Asosiasi UMKM Guyup Sido Rukun sebagai pihak perwakilan dari paguyuban yang menaungi dibawahnya berbagai macam pelaku usaha Asosiasi UMKM Guyup Sido Rukun. Dari hasil koordinasi ini disepakati juga bahwa isi salah satu materi pengabdian adalah tentang manajemen organisasi. Ketua dan pengurus menyampaikan salah satu kesulitan yang dihadapi adalah dalam bidang MSDM. Bidang ini terbagi dari dua sudut pandang. Perspektif pertama ada pada sisi owner dan sisi satunya adalah karyawan. Pimpinan dirasa kurang mampu mengelola bisnis karena mayoritas pelaku UMKM adalah wanita. Mereka mengalami keterbatasan waktu yang menyebabkan keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan, memimpin dan mendelegasikan tugas. Karyawan dirasa kurang mampu menjalankan tugas sesuai instruksi pimpinan.

Pembahasan

Brainstorming dengan perwakilan pengusaha wanita Asosiasi Guyub Sido Rukun. Setelah pemetaan masyarakat sasaran, maka tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan melakukan *brainstorming* pada tanggal 15 September 2018. Dari hasil *brainstorming* bisa dipetakan sumber masalah terdiri atas kemampuan yang dimiliki oleh pemilik usaha yang mayoritas adalah wanita.

Kendala yang paling dominan adalah kurangnya pengetahuan manajemen usaha dengan baik dan juga masalah yang sering muncul adalah keterbatasan waktu untuk mendalami bisnis lebih profesional karena terbagi waktu dengan keluarga, bisnis dianggap hanya sebagai pelengkap dalam ekonomi keluarga, ketidakramahan atau keengganan untuk *mengup-date* teknologi. Dari permasalahan ini akan berdampak pada manajemen organisasi dan SDM.

Pemilik usaha kurang pengetahuan mengenai pengorganisasian. Tanpa adanya perencanaan untuk menentukan keberlangsungan bisnis. Mereka tidak mempunyai visi dan misi organisasi, tujuan dan strategi jangka pendek. Bahkan jangka panjang. Sedangkan pada Sumber Daya Manusia. Proses rekrutmen tidak dilakukan dengan tertib. Tidak ada standar yang pasti kriteria karyawan yang diterima. Mereka tidak merencanakan jumlah SDM yang dibutuhkan saat ini dan tahun mendatang. Padahal hal tersebut berdampak pada kinerjanya. Karyawan tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaan seperti standart kualitas produk yang diharapkan. Hal ini akan berdampak pula pada aspek inovasi dan kreativitas produk.

SDM yang kurang kompeten tidak mampu mengoptimalkan kinerja mereka. Karyawan tidak mampu berkreasi dan berinovasi melakukan terobosan yang unik pada produk yang ada. Selain itu juga berdampak pada aspek teknologi. Faktor kunci ada pada SDM. Ketidakkampuannya

menjangkau peluang dan menggerus tantangan, akan menyebabkan bisnis mengalami kemunduran. Padahal dengan memanfaatkan teknologi akan mampu menjangkau luas pasar bisnis. Mereka dapat menggunakan teknologi yang tepat guna dalam produksi, mengemas produk yang menarik, memasarkan produk dengan mudah dan luas. Apabila dilakukan dengan efektif dan efisien, akan meningkatkan profit dan mengembangkan bisnis yang ada.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 22 September 2018. Peserta yang hadir lebih dari 50 orang yang target semula hanya 30 orang. Kegiatan pelatihan diawali dengan menyampaikan paparan materi dari pakar. Materi paparan diantaranya adalah mengenai manajemen organisasi, perencanaan dan pengelolaan karyawan yang baik. Gaya kepemimpinan yang tepat bagi UMKM dengan karakter pemimpin wanita.

Dalam melakukan pengelolaan organisasi, dibutuhkan kemampuan untuk selalu berfikir positif dan menangkap peluang yang ada meski berawal dari sebuah kegagalan. Diberikan pemahaman, jika berhenti pada saat mengalami kegagalan, maka tidak akan pernah tahu bahwa sesungguhnya di depan itulah kesuksesan yang hendak diperoleh. Kegagalan sesungguhnya merupakan waktu dimana pelaku usaha melakukan instropeki diri terkait kekurangan diri sendiri, kesuksesan pesaing dan peluang pasar yang ada. Contoh ada pada pelaku usaha makanan ringan dengan olahan

pisang. Pisang merupakan buah yang banyak ditemukan, sesuai dengan selera masyarakat Indonesia. Namun mengubah buah pisang menjadi hal yang istimewa, menjadi makanan ringan yang berkualitas perlu pemikiran jernih. Pada akhirnya pelaku UMKM itu mampu meraup omset tinggi hanya dari olahan pisang.

Kepercayaan juga merupakan kunci sukses dan tumbuh besar sebuah UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM yang mayoritas wanita ini memiliki rasa kurang percaya kepada karyawannya. Mereka tidak berani menyerahkan tanggung jawab produksi secara penuh karena pernah merasa kecewa terhadap hasil yang dikerjakan karyawannya. Hal tersebut hendaknya dikaji terlebih dahulu. Jika karena ketidakmampuan karyawan, yang perlu dilihat adalah sudah benarkah rekrutmen yang dilakukan, sudah tepatkah memilih karyawan yang ada. Jika ada gap antara kemampuan karyawan dengan tuntutan pekerjaan, maka pengusaha hendaknya melakukan pelatihan bagi karyawan. Apabila tidak dilakukan pelatihan maka kinerja karyawan akan menurun. Ketidakpercayaan pelaku UMKM akan menyebabkan kreativitas karyawan tertutup.

Pada sesi selanjutnya dilakukan *role play* manajemen organisasi bagi pengusaha wanita. Mereka diminta melakukan analisis SWOT terhadap bisnis yang dilakukan. Dari kegiatan tersebut, mereka mendapat strategi ke depan yang akan dilakukan.

Dari hasil evaluasi, peserta yang hadir melebihi target proposal yang diajukan. Peserta mampu berinteraksi dengan baik dan

komunikatif. Mereka bertanya sesuai dengan kasus yang mereka alami. Bersama-sama melakukan study kasus dan diskusi. Mereka mampu menganalisis kondisi masing-masing UMKM terkait kelemahan manajemen organisasi dan tantangan, peluang serta solusi atau strategi jangka pendek dan jangka panjang yang hendak mereka lakukan. Kegiatan pengabdian ini dianggap sukses. Hal ini terkait dengan beberapa capaian, yaitu: (1) Lebih dari 75% peserta memiliki pemahaman yang benar terhadap materi pengabdian dengan nilai ≥ 70 serta terlibat dalam simulasi (*role play*) dalam melakukan. Peserta aktif dalam paparan, bertanya dan mampu melakukan simulasi dan analisis. (2) Jumlah peserta yang hadir lebih dari 50 orang dari target 30 orang. Sedangkan standart target kegiatan adalah sebesar 80% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian

Luaran yang dilakukan diantaranya berupa buku saku yang bisa memandu pengusaha wanita dalam melakukan manajemen usaha. Melalui buku sederhana ini, pengusaha wanita dapat mengetahui pentingnya visi dan misi dalam bisnis. Sebuah bisnis akan lebih jelas arah dan perkembangannya jika memiliki visi dan misi. Selanjutnya pelaku bisnis akan mampu membuat struktur organisasi yang nantinya bisa diketahui jabatan apa saja yang dibutuhkan. Anggota asosiasi memahami beberapa peraturan dan tata cara terkait dengan kontrak kerja dan tindakan disiplin supaya mudah dan tepat dalam

mengambil kebijakan. Pelaku usaha memahami betapa pentingnya melakukan maintenance pada karyawan dengan cara yang tepat. Diantaranya adalah dengan pemberian promosi, reward, gaji dan kaderisasi. Buku saku dapat dilihat tampilannya pada Gambar 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengusaha wanita anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun selaku masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan kegiatan pendamp-

ingan yang diberikan maka mereka telah mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai keterampilan manajerial usaha. Meskipun, mereka masih mengalami kesulitan dalam membagi peran dan tanggung jawab antara rumah dan usaha yang digelutinya, tetapi mereka tetap menunjukkan minat dan niat yang tinggi untuk tetap melanjutkan bisnis keluarga yang telah dibangunnya. Dengan modal keterampilan usaha, mereka berharap bisa mengatur usahanya dengan proporsional dan profesional.



Gambar 2
Produk Buku Saku Panduan

Saran

Saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan kegiatan lanjutan (*follow up*) untuk mendampingi sejauhmana implementasi materi pelatihan telah diterapkan oleh pengusaha wanita tersebut. Wujud dari kegiatan lanjutan ini dapat berupa program kerja sama antara universitas dan asosiasi pengusaha wanita atau program monitoring prospek usaha selama satu tahun terakhir dari hasil implementasi buku saku manajemen usaha yang telah diberikan pada kegiatan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, T. A., Zulkifli & Dewi, E. 2015. Peningkatan Keterampilan Manajemen dan Softskill Penjual Jamu Gendongdi Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 30 (3): 57-60.
- Putra, A.H. 2016. Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 5 (2): 40-52.
- Rullah, A. Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Sektor Melalui Peningkatan Pemahaman Konsep Wisata Syariah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 224-236. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.05>
- Siswanto, V. A. 2009. Studi Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan. *Dinamika Informatika*. 1 (1): 70-77.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D.P., Rohaeni, H & Sukajie, B. 2018. Peranan Kompetensi SDM UMKM dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal ABDIMAS BSI*. 13 (3): 465-476.
- Qomariyah, N. 2016. Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil. *Journal of Research in Economics and Management (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen)*. 16 (1): 145-159.
- Wulansari, N. A. 2014. Strategi Perencanaan Sdm Untuk Peningkatan Daya Saing Umkm Batik Semarang. *Penelitian Dosen Pemula. Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Wulansari, N. A. 2015. Sustainability Bisnis melalui Analisis Perencanaan Suksesi dan Dampaknya pada Kinerja UMKM Kreatif di Kabupaten Semarang. *Penelitian Dosen Pemula. Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliati, U., Triningsih, S & Waluyo, D.E.

2017. Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan pada Usaha Kecil Menengah di Sekitar Kampus. *Conference on Management and Behavioral Studies*. Universitas Tarumanagara, Jakarta, 12 Oktober 2017.

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/07/13/nrfiur-jumlah-pengusaha-umkm-perempuan-meningkat>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/127269/unnes-beri-pendampingan-manajemen-ke-pelaku-umkm>

<http://news.liputan6.com/read/2953927/pemerintah-dorong-pertumbuhan-jumlahwirausaha-perempuan>